

PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK di MTs AS'ADIAH KECAMATAN SAMBOJA KAB. KUTAI KARTANEGARA

Oleh
Wiwik Anggranti¹

Abstract: This study examines the role of educators in casuistry in the development of self-learners. Plus self-improvement is the ability of learners in complete competence in curriculum demands. The purpose of this study was to determine and describe the role of educators in the development of self-learners in the District As'adiyah MTs Samboja Kab. Kutai. With the model qualitative descriptive study, researchers sought to explore the field data as observers. The results showed that the role of educators as informant, motivator, organizer, director, initiator, transmitter, facilitators, mediators, evaluators quite familiar with their duties and carry out the task with the facilities and infrastructure that exist and the role of educators in the development of self-learners is very central though with facilities and infrastructure is very limited.

Keywords: self-development, the role and duties of teachers

¹ Dosen UNIKARTA Kutai Kartanegara Kaltim

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk membantu dan membekali serta mengembangkan potensi anak agar bisa hidup dan menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan atau perubahan kehidupan. Karena itu pendidikan harus berorientasi tidak hanya kemasa kini tetapi juga masa depan. Pendidikan tidak hanya berperan mengembangkan aspek intelektual semata, tetapi juga membekali dan mengembangkan kecakapan pribadi dan kecakapan sosial anak. Pengembangan kecakapan intelektual terkait dengan fungsi transformasi pendidikan dan pengembangan kecakapan pribadi dan sosial terkait dengan fungsi sosialisasi pendidikan.

Peran pendidik sangat penting dan strategis pada semua fungsi pendidikan. Pengalaman belajar di sekolah banyak di ciptakan oleh pendidik, karena itu perlakuan pendidik, interaksi yang di ciptakan pendidik, pernyataan, respon atau hal-hal lain yang di lakukan pendidik merupakan sumber belajar bagi anak.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembangunan nasional adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas bagi segi fisik maupun mentalnya akan sangat mendorong laju pembangunan nasional tersebut. Oleh karena itu usaha-usaha yang mengarah pada kepentingan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dan mutlak di laksanakan secara seksama dan terpadu dalam segala kehidupan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Usaha di atas di tempuh melalui jalur pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Adapun dalam pelaksanaannya di perlukan keterpaduan dari berbagai unsur pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat agar dapat berjalan secara terarah dan terpadu. Keterpaduan unsur-unsur tersebut sekaligus untuk penyempurnaan pendidikan. Salah satu bentuk operasional penyempurnaan pendidikan adalah pembenahan kurikulum.

Prinsip pengembangan kurikulum ini adalah : berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan. Beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan

dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Perubahan kurikulum mempengaruhi kualitas peserta didik SMP/MTs yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Kualitas peserta didik SMP/MTs yang diharapkan adalah yang mampu mengembangkan tiga aspek (ranah) kemampuan secara serasi, seimbang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiga aspek (ranah) kemampuan tersebut adalah:

- a. Aspek kognitif, yaitu berkembangnya pengetahuan, pemahaman dan penalaran terhadap unsur-unsur, perkembangan, keseimbangan, saling berhubungan dan berpengaruh.
- b. Aspek afektif, yaitu tumbuhnya sikap menghargai nilai dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada.
- c. Aspek psikomotorik, yaitu berkembangnya keterampilan individual maupun kolektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, diperlukan keterpaduan komponen-komponen proses belajar mengajar seperti : pendidik, peserta didik, tujuan, materi, media, metode maupun lingkungan. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidik memiliki peran penting dalam dinamika, terutama untuk membantu pengembangan diri peserta didik. Pengembangan Diri di sekolah merupakan salah satu komponen penting dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

Depdiknas (dalam Saputri Sri Lestari : 2010) mengemukakan bahwa pengembangan diri merupakan “kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah”. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam mengenai peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik di MTs As'adiyah Kecamatan Samboja Kab. Kutai Kartanegara

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik di MTs As'adiyah Kecamatan Samboja Kab. Kutai Kartanegara ?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik di MTs As'adiyah Kecamatan Samboja Kab. Kutai Kartanegara

4. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis menjadi sumbangan pemikiran pada tataran konsep bagaimana sebuah budaya belajar yang efektif diciptakan sekaligus sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- b. Secara praktis bisa menjadi rujukan pendidik berperan dalam pengembangan diri peserta didik guna peningkatan kualitas lulusan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Arikunto (2009) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari

keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.

Meninjau dari teoritersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik.

2. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas VII-IX di MTs As’adiyah yang berjumlah 3 orang.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Selain itu data ini juga dapat diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil MTs As'adiyah Samboja, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki, prestasi yang pernah diraih oleh sekolah, dan catatan lapangan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs As'adiyah Kecamatan Samboja Kab. Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang beralamat di Jln. Masjid Al-Muhajirin RT.02 Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 5 Januari s/d 15 Mei 2015.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data di pakai sebagai bahan baku dalam penelitian. Pengambilan data dari sumbernya mempunyai metode dan cara tertentu. Tiap metode yang berbeda, perangkat pengumpulan data pun dapat berbeda (M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, 2004:42). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini di antaranya ialah:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik dalam mengamati kegiatan – kegiatan yang sedang berlangsung dalam suatu kelompok. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sederhana karena tidak menuntut keahlian khusus. Observasi di lakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan (S. Nasution, 2008:106).

b. Metode Wawancara

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancara. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam

proses wawancara di sebut pewawancara (*interviewer*) dan yang memberi wawancara di sebut (*interview*).

Interview di bedakan kedalam dua macam, Yaitu (1) responden dan (2) Informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya di pilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku. Dokumentasi juga merupakan gambar dari suatu kejadian yang di teliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah, foto, rekaman, dan catatan lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi . Untuk mengolah data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis induksi-deskriptif, yaitu melakukan abstraksi setelah fenomena-fenomena khusus di kelompokkan menjadi satu. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data meliputi semua data yang diperoleh melalui metode penelitian yaitu data-data yang diperoleh dari wawancara.

2. Kategorisasi

Transkrip wawancara dan laporan observasi yang telah dibuat di cari kategori-kategori yaitu pengelompokan tentang persepsi yang di miliki oleh subjek. Kategori tersebut di lakukan dengan pengambilan kesimpulan secara induksi, yaitu kesimpulan

yang di tarik dari keputusan yang khusus untuk mendapat yang umum

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Setting

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai objek penelitian, maka sebelum penulis menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan indikator-indikator yang akan di teliti akan di uraikan terlebih dahulu mengenai gambaran umum lokasi penelitian tentang keadaan MTs As'adiyah Kecamatan Samboja Kab. Kutai Kartanegara mencakup; Kondisi bangunan 3000 m², Luas tanah 3, 286 m², dst. MTs As'adiyah berlokasi Jln. Masjid Al-Muhajirin RT.02 Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. MTs ini merupakan Madrasah Swasta dengan SK Pendirian yang diterbitkan oleh Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Timur, dengan nomor 44 tahun 1992 pada tanggal 24 Agustus 1992, NSS 121264020014 dan NPSN 30400340. Untuk menunjang segala kegiatan di MTs As'adiyah Kecamatan Samboja Kab. Kutai Kartanegara mempunyai lingkungan fisik sekolah yang cukup baik. Bangunan gedung terdiri dari atas tanah seluas 3, 286 m², dengan bangunan permanent. Untuk ruang kelas terdiri dari kelas VII kelas, kelas VIII dua kelas dan kelas IX dua kelas. Kerapian dan kebersihan selalu di perhatikan setiap hari, siswa yang piket selalu membersihkannya

2. Data Wawancara

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari masing-masing responden, maka langkah selanjutnya adalah dengan menganalisa data tersebut untuk mengetahui peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik MTs As'adiyah Kec. Samboja. Adapun penganalisaan data yang di dapat adalah dengan melakukan penyederhanaan data atau *Reduction Data* yaitu proses memilih, memfokuskan dan membuat abstraksi dari data yang telah di kumpulkan/di sajikan pada halaman sebelumnya. Langkah ini di lakukan dengan tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini

menjadi lebih fokus dan tidak melebar pada hal-hal lain yang kurang mendukung penelitian ini.

Adapun penyederhanaan data melalui informasi yang di dapatkan peneliti dalam pelaksanaan wawancara dengan ketiga responden terkait dengan perannya sebagai pembimbing, pengajar dan penilai dimana terdapat beberapa hal yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini, yang nantinya akan di bahas lebih dalam lagi pada pembahasan adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran pendidik akan perannya dalam pengembangan diri peserta didik.

Ketiga responden menyadari pentingnya pengembangan diri peserta didik sebagai bekal masa depan bagi peserta didik. Pendidik juga menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda yang harus di gali dan di kembangkan. Selain itu mereka juga menyadari akan perannya yang penting dalam pengembangan diri peserta didik.

- b. Usaha yang dilakukan pendidik dalam pengembangan diri peserta didik.

Berkaitan dengan usahanya dalam pengembangan diri peserta didik, usaha yang dilakukan ketiga pendidik tersebut adalah setiap hari memperhatikan perilaku peserta didik. Selain itu mereka juga melihat kenilai raport, kegemaran, ide kreatif atau bakat yang sudah muncul. Dari sini mereka menyeleksi mana saja peserta didik yang memiliki potensi atau bakat dalam bidang tertentu. Peserta didik-peserta didik ini kemudian di arahkan dan di latih terutama jika ada perlombaan yang sesuai dengan potensi atau bakat anak. Dalam rangka pengembangan diri peserta didik, ketiga responden melakukan usaha dengan cara memperhatikan perilaku selama disekolah dan peserta didik yang dirasa memiliki kepribadian yang kurang baik seperti suka melakukan kekerasan, biasanya diberi bimbingan yang lebih terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Kendala yang di alami pendidik dalam pengembangan diri peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya

Selama ini kendala sering di alami pendidik dalam pengembangan diri peserta didik adalah kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua terhadap perkembangan dan kepribadian anak. Kurangnya perhatian pendidik akan perbedaan dan potensi tiap anak dan tuntutan untuk membimbing potensi anak yang berbeda-beda. Kurangnya dana, sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta ada beberapa peserta didik yang bermasalah sehingga cukup sulit untuk di bimbing dan di arahkan.

Mengenai usaha yang di lakukan pendidik dalam mengatasi kendala yang mereka alami adalah, pendidik berusaha untuk berdiskusi dan memberikan pengertian kepada orang tua akan potensi yang di miliki anaknya, berdiskusi dengan pendidik lain terutama yang lebih berpengalaman dalam mengembangkan diri peserta didik dan berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, selain itu pendidik juga memberikan perhatian khusus kepada anak berbakat atau bermasalah untuk di berikan bimbingan sehingga peserta didik lebih termotivasi. Pendidik juga berusaha dengan cara membuat kelompok-kelompok yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya dalam pelajaran-pelajaran tertentu.

- d. Usaha pendidik dalam memenuhi 9 perannya.
 - 1) Sebagai *informer* responden berusaha untuk belajar terus menerus sehingga memiliki banyak pengetahuan dan menyediakan bahan bacaan kepada peserta didiknya.
 - 2) Sebagai *motivator* responden memfokuskan diri pada pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar atau secara perorangan.
 - 3) Sebagai *organisator* usaha yang di lakukan responden adalah mengikuti pelatihan dan kegiatan organisasi di sekolah, responden juga berusaha dalam mengorganisir kelas sehingga KBM berjalan lancar, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berorganisasi di dalam kelas juga di lakukan oleh responden.
 - 4) Sebagai *director*, responden menyadari perannya menjadi pemimpin atau manajer dikelas, untuk itu mereka berusaha

dengan cara mencoba menjadi pemimpin baik didalam kelas maupun organisasi lain.

- 5) Sebagai *inisiator*, responden berusaha untuk mencari berbagai alternatif cara mengajar baik dengan cara berdiskusi, membaca buku referensi maupun mengikuti pelatihan.
- 6) Sebagai *transmitter*. Sebagai penyebar pengetahuan dan kebijaksanaan apa yang di lakukan pendidik di kelas dan di luar kelas di usahakan untuk selalu menanamkan nilai-nilai keilmuan dan kebijaksanaan terutama jika peserta didik berselisih.
- 7) Sebagai *fasilitator*. Dalam perannya sebagai fasilitator, usaha yang di lakukan responden adalah berusaha menyediakan buku bacaan sebagai acuan belajar dan fasilitas lain seperti alat peraga sederhana dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.
- 8) Sebagai *mediator*, responden merupakan perantara ilmu yang harus diberikan kepada peserta didik selain itu responden juga berusaha menjadi perantara kepada orang tua dan masyarakat dalam rangka memberi informasi tentang perkembangan pendidikan anak.
- 9) Sebagai *evaluator*. Evaluasi yang di berikan kepada peserta didik tidak hanya setelah di adakan ujian tetapi di lakukan setiap hari yang dapat di lihat dalam KBM dan tidak hanya dalam hal mata pelajaran tetapi juga kepribadian serta perilaku anak.

3. Data Hasil Observasi

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data tentang peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini di lakukan dengan melaporan Penelitian bagaimana peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik. Dalam penelitian ini, data di analisis dan dilaporkan Penelitian dengan mendasarkan kepada jawaban responden dan observasi yang di lakukan di lapangan.

Kondisi yang di laporkan dalam penelitian ini terdiri dari 9 indikator variabel, yaitu pendidik sebagai *informer*, pendidik sebagai *organisator*, pendidik sebagai *motivator*, pendidik sebagai *director*, pendidik sebagai *inisiator*, pendidik sebagai *transmitter*, pendidik sebagai *fasilitator*, pendidik sebagai *mediator* dan pendidik sebagai *evaluator*. Sebagai penguat bahan penelitian, maka di lakukan pula pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Hal ini di pandang perlu agar hasil penelitian lebih mendalam dan benar-benar dapat menggambarkan peran pendidik dalam mengembangkan diri peserta didik.

Penelitian data yang di lakukan pada hasil observasi adalah dengan melihat kenyataan di lapangan apakah pendidik kelas sudah menjalankan perannya dalam mengembangkan diri peserta didik seperti yang sudah tercantum di dalam indikator variabel. Adapun pelaporan Penelitianan kondisi rata-rata responden menggunakan 2 kategori, yaitu sesuai dan tidak sesuai.

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan penulis disesuaikan dengan hasil analisis data, terkait dengan peran pendidik dalam pengembangan diri peserta didik. Adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran pendidik akan perannya dalam pengembangan diri peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga responden, diketahui bahwa mereka sangat menyadari dan memahami apa yang menjadi tugasnya sebagai pendidik yang salah satunya adalah mengembangkan diri peserta didik. Oleh karena itu ketiga responden berusaha melaksanakan tugas yaitu selain memberikan ilmu dan pendidikan pada dasarnya tugas pendidik sangat luas karena terkait dengan perkembangan anak, tanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat, bahkan mereka menyadari bahwa masa depan anak dan negara berawal dari pendidikan.

- b. Usaha yang dilakukan pendidik dalam pengembangan diri peserta didik

Dalam rangka pengembangan diri peserta didik, berbagai usaha dilakukan pendidik dalam hal ini pendidik merasa tidak dapat melakukan sendiri tetapi harus ada kerjasama dengan pendidik lain dan orang tua peserta didik. Adapun usaha yang dilakukan kurang lebih sama yaitu dengan proses kesadaran pendidik akan perbedaan potensi, bakat dan kepribadian peserta didik kemudian identifikasi, seleksi, pengelompokan kegiatan peserta didik sesuai dengan potensinya dan bimbingan dalam pengembangan diri. Kemudian kegiatan yang dipilih pendidik dimulai dari kegiatan kecil yang rutin seperti membaca do'a sebelum belajar, disiplin dalam berpakaian dan perilaku, berusaha menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik sampai kegiatan yang rutin seperti senam bersama, upacara bendera, kegiatan pramuka, kegiatan muatan lokal, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan lain di luar KBM yang bervariasi.

Apa yang dilakukan responden ini sesuai bahwa pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir peserta didik, serta kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan diri adalah peningkatan atau perkembangan potensi dari diri anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Bentuk-bentuk pengembangan diri yang dilakukan oleh responden di MTs As'adiyah Kec. Samboja sesuai dengan kondisi sekolah yaitu sebagai berikut :

- 1) Rutin, yaitu seperti upacara bendera, lari pagi dan membaca asmaul husna setiap pagi memulai pelajaran.
- 2) Spontan, yaitu seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan pertengkaran dan sebagainya.

- 3) Keteladanan, yaitu seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, datang tepat waktu dan sebagainya.
- 4) Terprogram, yaitu seperti penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling serta kerajinan tangan.
- 5) Pengkondisian, yaitu seperti pengadaan sarana yang mendorong terbentuknya perilaku terpuji.

c. Kendala yang dialami pendidik dalam pengembangan diri peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya

Kendala yang di hadapi ketiga responden juga seragam. Mereka menghadapi kurangnya dana, sarana dan prasarana dalam membimbing peserta didik terutama dalam membimbing anak berbakat sehingga mereka hanya mampu memaksimalkan fasilitas seadanya. Kurangnya fasilitas juga di rasa dapat menurunkan motivasi anak yang memiliki bakat tertentu untuk itu responden berusaha memberi motivasi dan bimbingan sehingga mampu berprestasi seperti dalam bidang pelajaran, seni mapun olahraga.

Kendala lain yang di alami adalah kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua akan potensi yang di miliki anaknya, dalam kondisi ini ketiga responden berusaha untuk berdiskusi lebih intens dan memberikan pemahaman bahwa anak mereka memiliki potensi yang cukup baik.

d. Usaha pendidik dalam memenuhi 9 perannya

Seperti yang telah di kemukakan di bagian data bahwa pendidik memiliki upaya yang cukup dalam rangka memenuhi perannya, pendidik melakukan upaya yang diantaranya adalah :

Sebagai informator responden berupaya untuk belajar terus menerus dan menambah pengetahuan yang mereka miliki baik secara mandiri maupun mengikuti pelatihan, mengikuti perkembangan kurikulum dan info pendidikan terkini sehingga pendidik memiliki banyak pengetahuan dan penyediaan bahan bacaan kepada peserta didiknya, dalam hal ini pendidik cukup mampu memberikan informasi mengenai akademik,

menyalurkan info-info yang menunjang untuk kemajuan anak, memberikan info-info terbaru yang berkaitan dengan akademik atau pembelajaran peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan pengetahuan untuk mengembangkan perkembangannya.

Sebagai *motivator* responden memfokuskan diri pada pemberian motivasi dan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar atau secara perorangan di bandingkan kelompok, pemberian motivasi di arahkan lebih khusus kepada peserta didik yang tampak memiliki masalah maupun kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Pujian dan semangat juga di berikan sebagai motivasi kepada peserta didik yang berprestasi, hal ini di maksudkan agar peserta didik yang berprestasi semakin termotivasi dan peserta didik yang kurang berprestasi menjadi semakin termotivasi.

Sebagai *organisator* usaha yang di lakukan responden adalah mengikuti pelatihan dan kegiatan organisasi di sekolah. Hal ini bertujuan agar pendidik memiliki banyak pengalaman untuk mengelola kelas sehingga suasana kelas selalu teratur dan kondusif. Responden juga berusaha dalam mengorganisir kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, upaya yang di lakukan antara lain membentuk organisasi peserta didik tingkat kelas seperti pembentukan ketua kelas disertai struktur kelasnya dan membagi tugas piket secara musyawarah dan memonitor agar organisasi dan piket kelas berjalan lancar, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berorganisasi di dalam kelas. Bimbingan kepada peserta didik tentunya harus di laksanakan dalam kegiatan belajar agar peserta didik tetap terarah dan tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara peserta didik dengan pendidik.

Sebagai *director* ketiga responden menyadari perannya menjadi pemimpin atau manager dikelas, untuk itu mereka berusaha dengan cara mencoba menjadi pemimpin yang baik didalam kelas maupun organisasi lain agar terbiasa mengatur orang banyak, selain itu responden juga berusaha mengarahkan potensi peserta didiknya sesuai dengan bakat yang di miliki, peserta didik yang senang berbicara maka dia di beri kesempatan untuk

bercerita di depan kelas, peserta didik yang gemar membaca maka ia di berikan kesempatan untuk membaca dengan suara yang nyaring. Hal ini di lakukan untuk melihat potensi dan kemampuan peserta didik serta mengembangkan kemampuan peserta didik tersebut serta peserta didik lebih merasa di hargai dan di perhatikan oleh pendidiknya.

Sebagai *inisiator* pendidik berusaha untuk mencari berbagai alternatif cara mengajar yang baik dengan cara berdiskusi, membaca buku referensi maupun mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan pendidik sebagai upaya agar banyak memiliki ide dalam proses belajar, metode-metode belajar mengajar juga diusahakan agar bervariasi dan menyenangkan sehingga menjadikan peserta didik kreatif dengan melihat hal-hal yang di tampilkan oleh pendidik.

Sebagai *transmitter*, pendidik selaku penyebar pengetahuan dan kebijaksanaan yang di lakukannya di kelas maupun di luar kelas di usahakan untuk selalu menanamkan nilai-nilai keilmuan dan kebijaksanaan terutama jika peserta didik berselisih, ketiga responden berusaha menjadi penengah dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya.

Sebagai *fasilitator*, ketiga responden berusaha untuk menyediakan buku bacaan sebagai acuan belajar dan fasilitas lain seperti alat peraga. Meskipun apa yang dilakukannya belum maksimal karena kurangnya sarana dan dana, namun ketiga responden berusaha untuk memaksimalkan sarana yang ada seperti membuat sendiri alat peraga sederhana dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang di sampaikan.

Sebagai *mediator*, ketiga responden merupakan perantara ilmu yang harus diberikan kepada peserta didik selain itu, responden juga berusaha menjadi perantara kepada orang tua dan masyarakat dalam rangka memberi informasi tentang perkembangan pendidikan anak, baik itu prestasi maupun hambatan yang di alami anak, informasi ini disampaikan

kepada orang tuanya secara kontinyu sehingga responden dan orang tua dapat bekerjasama untuk kemajuan anaknya.

Sebagai *evaluator*. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya setelah diadakan ujian tetapi di lakukan setiap hari yang dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak hanya dalam hal mata pelajaran tetapi juga kepribadian serta perilaku anak. Responden menilai hasil belajar peserta didik, bisa dari tugas-tugas dan ujian yang dituangkan dalam bentuk raport. Penilaian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perkembangan akademik peserta didik dari tahap sebelumnya, selain itu juga sebagai evaluasi kesuksesan pembelajaran. Tidak hanya dari segi akademik saja yang di nilai tetapi juga dari kondisi fisik dan psikis peserta didik yang di tuangkan dalam bentuk skala misalnya, skala sikap baik atau tidak baik perilaku peserta didik, selain itu dalam memberikan evaluasi perilaku, ketiga responden memberikan teguran langsung jika mendapati peserta didik yang di nilai memiliki perilaku kurang baik.

Perkembangan diri peserta didik merupakan kewajiban komponen sekolah bersama, tidak hanya pendidik dan peserta didik tetapi institusi sekolah serta orang tua peserta didik juga berperan dalam perkembangan peserta didik, sehingga dapat bekerjasama dan mempermudah dalam mengarahkan peserta didik. Jika dalam pelaksanaannya di nilai masih kurang maksimal, maka hal ini merupakan tantangan bagi pendidik dan pihak sekolah untuk lebih baik dalam mengembangkan diri peserta didik dan memperbaiki mutu pendidikan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diperoleh simpulan dari penelitian ini, bahwa berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, pendidik menyadari dan memahami apa yang menjadi tugasnya sebagai pendidik yang salah satunya adalah mengembangkan diri peserta didik, selain itu mereka menyadari bahwa masa depan anak dan negara berawal dari pendidikan di sekolah/madrasah. Dalam

usaha mengembangkan diri peserta didik para pendidik berusaha untuk memulai dari hal-hal yang kecil dan individual sampai kegiatan yang cukup terorganisir dalam kelompok, pendidik tersebut juga berusaha melakukan kerjasama dengan pendidik lain dan orang tua. Sedangkan kendala yang sering mereka hadapi dalam pengembangan diri peserta didik adalah kurangnya dana, sarana dan prasarana, perhatian dan kesadaran orang tua yang masih kurang dan hambatan perkembangan anak seperti kesulitan belajar dan perilaku yang nakal. Mengenai sembilan peran pendidik sebagai *informator, motivator, organisator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator*, pendidik cukup paham dengan tugas mereka tersebut serta melaksanakan tugas tersebut dengan sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi revisi VI)*. Rineka Cipta, Jakarta. _____ . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Laporan Penelitian*. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Hariwijaya, M dan Bisri M. Djaelani. 2004. *Teknik Menulis Laporan Penelitian dan Tesis Disertai Contoh Proposal Laporan Penelitian*. Hanggar Kreator, Yogyakarta.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sri Lestari, Saputri. 2010. *Persepsi Siswa Kelas X Terpadu Tentang Pengembangan Diri di SMK Negeri 7 Samarinda Tahun Ajaran 2009/2010*. FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda.